

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN
MENULIS PUISI BEBAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PICTURE AND PICTURE PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Ayu Andhika, Raheni Suhita, dan Sri Hastuti

FKIP Universitas Sebelas Maret

E-mail: ayuandika963@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve: (1) the students' motivation in participating in learning writing free verse; and (2) a free poetry writing skills through the application of learning models *Picture and Picture* in class VIII C SMP Christian 4 Monginsidi Surakarta in the academic year 2015/2016. This research approach Action Research (PTK). The results of this study prove that learning methods *Picture and Picture* can increase student motivation in participating in the learning and skills of writing poetry is free from the first cycle to the second cycle. It can be seen from: (1) the students' motivation in learning to write poetry follow the pre-action students free classified in sufficient criteria with average values obtained 43.75 increase in the first cycle obtained by the average value of 66.67 and increased again in the second cycle with the values obtained an average of 83.33 which is exceptionally high; (2) free poetry writing skills in students has increased as indicated by the results of the pre-action students' average score was 70.65 with the percentage as much as 25% or as much as 5 of the 20 students who have already completed. In the first cycle the average value of students increased to 71.78 with a percentage of 45% or as much as 9 out of 20 students. This was followed in the second cycle and proved to be increased significantly, which is the average value of students amounted to 79.07 with the percentage of 85% or 17 out of 20 students who have reached the minimum completeness criteria (KKM).*

Keywords: *motivation, free poetry writing skills, learning model *Picture and Picture*.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas; dan (2) keterampilan menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara operasional rancangan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus yang mencakup 4 tahap setiap siklusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan menulis puisi bebas dari

siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari: (1) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas siswa pratindakan tergolong dalam kriteria cukup dengan diperoleh nilai rata-rata 43,75 meningkat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,67 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan diperoleh nilai rata-rata 83,33 yang tergolong sangat tinggi; (2) keterampilan menulis puisi bebas pada siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan hasil pada pratindakan nilai rata-rata siswa adalah 70,65 dengan persentase sebanyak 25% atau sebanyak 5 dari 20 siswa yang telah tuntas. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 71,78 dengan presentase 45% atau sebanyak 9 dari 20 siswa. Setelah itu dilanjutkan pada siklus II dan terbukti meningkat sangat signifikan, yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 79,07 dengan presentase 85% atau 17 dari 20 siswa yang telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata Kunci: motivasi, keterampilan menulis puisi bebas, model pembelajaran *Picture and Picture*.

PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia, pengetahuan yang memadai mengenai penguasaan struktur bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Tujuan pokok pengajaran bahasa Indonesia agar tercapai diarahkan pada empat aspek keterampilan berbahasa dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibanding tiga keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis menjadi keterampilan dasar yang benar-benar harus dikuasai siswa, karena keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran salah satu faktor pendukungnya adalah keterampilan mereka dalam menulis.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi. Selain itu, keterampilan menulis memengaruhi kemampuan seseorang untuk menuliskan sesuatu, misalnya: karya ilmiah, cerita pendek, atau puisi. Kemampuan berpikir pada siswa jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada salah satu pembelajaran bahasa Indonesia menuntut keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Waluyo (2008:29) mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan memfokuskan struktur fisik dan batinnya. Pendapat lain mengenai pengertian puisi disampaikan oleh Pradopo (2002:7), yang menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan, emosi, ide yang disampaikan dengan bahasa yang dipadatkan, penuh makna, dan memiliki unsur-unsur keindahan.

Aminudin (2002:15) berpendapat puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, tidak terikat oleh jumlah larik pada setiap bait, jumlah suka kata dalam setiap larik. Dari pendapat para ahli di atas dapat disintesis, bahwa puisi bebas merupakan karya sastra yang ditulis dengan memperhatikan isi (tema dan amanat), gaya bahasa, diksi, kata konkret, pengimajinasian, tanpa memperhatikan jumlah bait, rima, dan irama. Dalam penelitian ini, puisi bebas yang diteliti adalah puisi yang mengutamakan unsur estetik dalam setiap susunan katanya dan juga tipografi yang memiliki makna lebih luas.

Pada dasarnya pembelajaran menulis puisi bebas adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk bebas berekspresi mengungkapkan perasaan dengan bahasa yang indah. Seharusnya hal tersebut dapat dilakukan oleh siswa dengan baik karena mereka hanya mengungkapkan perasaan melalui tulisan, tetapi pada kenyataannya hal tersebut sangat susah dilakukan oleh siswa. Pada umumnya, usia anak SMP memang sudah menguasai kosakata bahasa Indonesia yang lugas dengan cukup baik, tetapi untuk membuat kata lugas menjadi kata kias masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menulis puisi bebas di kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta masih rendah. Rendahnya kualitas proses dan hasil di Kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta disebabkan oleh faktor dari siswa dan guru. Faktor dari siswa, masih banyak siswa mengalami beberapa kesulitan seperti penggunaan kosa kata, pemilihan kata atau diksi, dan

penggunaan gaya bahasa. Faktor inilah yang menyebabkan ketidakefektifan siswa dalam keterampilan menulis puisi bebas. Selain itu, faktor lain juga disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut McDonald dalam (Sardiman, 2012:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pendapat lain dari Huit dalam Ghada (2014:102) berpendapat bahwa "*Motivation means the arousal of certain behaviors directed towards the accomplishment of certain tasks and persisting in exerting efforts that target task achievement*" artinya, motivasi berarti gairah perilaku tertentu diarahkan pada pemenuhan tugas-tugas tertentu dan bertahan dalam mengerahkan upaya yang menargetkan pencapaian tugas. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu gairah pada diri seseorang baik rangsangan dari dalam ataupun dari luar dengan tanggapan adanya tujuan sehingga seseorang tergerak untuk melakukan perubahan energi atau aktivitas tertentu ke arah yang lebih baik daripada aktivitas sebelumnya pemenuhan kebutuhan individu dan tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Terbukti siswa yang memiliki motivasi rendah terutama dalam pembelajaran menulis puisi terlihat tidak memiliki semangat untuk menulis puisi dan terkadang jenuh dalam menerima materi pembelajaran terkait menulis puisi. Hal ini dibuktikan dari sikap para siswa di dalam kelas seperti berbicara sendiri ketika guru menyampaikan materi, berpangku tangan dalam pengerjaan tugas menulis puisi, ekspresi wajah dan tubuh mereka yang letih lesu ketika diharuskan menulis puisi, dan lain sebagainya. Kurangnya motivasi menulis pada siswa menyebabkan keterampilan menulis yang dimiliki menjadi tidak optimal.

Faktor dari guru, seperti guru belum menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran membosankan, tidak inovatif, lebih banyak ceramah. Sedangkan dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah model agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Arends (2004: 7) menyatakan bahwa

setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016?; (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016?

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi bebas dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII C di sekolah tersebut, disepakati solusi yang akan digunakan berupa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2010: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan

cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Media gambar pada model pembelajaran ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah Anastasia Anggraini, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII C yang berjumlah 20 orang. Data yang digunakan dari informasi peristiwa, lokasi, dokumen, dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, kajian dokumen, dan tes. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi komparatif dan analisis kritis. Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; dan (4) analisis dan refleksi.

Tahap perencanaan tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) dilakukan survei awal tentang pembelajaran menulis puisi bebas di kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta dengan melakukan analisis terhadap nilai menulis puisi bebas serta melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru; (2) diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis puisi bebas kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta; (3) mengajukan solusi alternatif berupa model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis puisi bebas; (4) menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan; (5) mempersiapkan instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan

indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; serta (4) tahap analisis dan refleksi guna perencanaan siklus selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktifitas penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* selama proses pembelajaran menulis puisi bebas. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang hanya mengamati dan mencatat proses pelaksanaan tindakan. Setelah itu, peneliti mengolah data untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Tahap analisis dan refleksi inidilakukan dengan meliputi: (1)menganalisis proses pengamatan dan hasil pengamatan; (2) menganalisis proses pembelajaran dan hasil pembelajaran serta efek tindakan pada pelaksanaan pembelajaran; (3) mengidentifikasi dan mendaftarkan permasalahan yang terjadi pada siklus 1; (4) membuat tindak lanjut untuk siklus berikutnya yaitu siklus 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pretes yang dilakukan pada pratindakan didapatkan data bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta masih belum maksimal. Hal itu dapat dilihat perolehan nilai pengamatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan nilai menulis puisi bebas. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih memperoleh nilai rata-rata 43,75 atau 50% dari jumlah siswa dan hanya satu aspek motivasi yang sudah mencapai ketuntasan yaitu aspek perhatian. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai menulis puisi hanya 25% siswa atau 5 dari 20 siswa. Dapat disimpulkan bahwa perlu ditingkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas.

Setelah observasi dan survei awal dilakukan, kemudian dilanjutkan penerapan tindakan pada siklus I selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 23-24 Februari 2016 dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Prosedur pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut: pada

pertemuan pertama, guru memulai pelajaran dengan memberi salam kepada siswa. Selanjutnya, guru memberi arahan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai hari ini. Guru melakukan apresepsi mengenai materi yang akan diajarkan. Guru menyampaikan materi dengan ceramah. Guru memberikan pertanyaan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Terjadilah diskusi antara siswa dan guru mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut walau terdapat beberapa siswa yang terlihat malu untuk mengemukakan pendapatnya, masih tidak ada semangat, keberanian, dan kesadaran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pada awal pembelajaran, hampir semua siswa terlihat duduk dengan tenang, tetapi tidak berselang lama beberapa siswa mulai tidak konsentrasi dan beberapa siswa mengalami kebosanan dengan penjelasan guru. Ketika guru meminta siswa menjelaskan pengertian puisi dengan bahasa mereka sendiri tidak ada satu pun yang menjawab. Setelah jeda beberapa saat, guru kembali memberi pancingan pertanyaan dan siswa tampak malu-malu mengacungkan tangan ingin menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan kesempatan untuk siswa lain menanggapi, setelah mendapat beberapa jawaban dari siswa, guru memberikan penguatan terhadap jawaban tersebut sehingga siswa tahu dan paham jawaban yang benar.

Setelah guru dan siswa mencapai kesepakatan mengenai materi pembelajaran, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Guru membagi siswa kedalam bentuk kelompok dengan anggota sebanyak 4 orang. Siswa duduk secara berkelompok, kondisi kelas mulai kondusif kembali dan beberapa siswa bersemangat kembali melanjutkan pembelajaran. Guru memperlihatkan beberapa gambar yang tidak urut kemudian menyuruh perwakilan kelompok untuk memasang bergantian gambar tersebut di papan tulis. Setelah urutan gambar sudah benar dan terpasang di depan, guru menugasi masing-masing kelompok untuk menuliskan pilihan kata dari gambar tersebut. Untuk mempermudah siswa mengamati gambar, guru membagikan gambar-gambar tersebut tiap kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi menempelkan urutan gambar yang benar pada kertas HVS yang telah disediakan

oleh guru, kemudian menentukan tema dan pilihan kata yang sesuai dengan gambar tersebut lalu menyusunnya dalam bentuk bait puisi.

Selama proses berdiskusi, masih terdapat beberapa siswa yang pasif seperti diam saja dan menyandarkan kepalanya di meja. Tidak hanya pasif, namun juga ada beberapa siswa yang justru bercanda dengan temannya tanpa menghiraukan pekerjaannya. Sesekali guru menegur, kondisi kembali tenang. Setelah waktu pengerjaan menulis puisi bebas selesai, guru menunjuk satu kelompok untuk membacakan puisi hasil diskusi yang sudah dilakukan. Kemudian guru menanggapi hasil puisi tersebut. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung kemudian guru mengucapkan salam penutup.

Pada pertemuan kedua, guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Siswa menjawab dengan sopan. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apa saja yang pernah dialami siswa berkaitan dengan menulis puisi. Selanjutnya, guru bertanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. Selama kegiatan tanya jawab ini beberapa siswa sudah mulai aktif menyampaikan pendapatannya, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan seperti tidak menghiraukan temannya, melihat ke arah luar kelas, dan berbincang dengan teman sebangku. Kemudian, guru dan siswa mencapai kesepakatan.

Guru mengkondisikan kelas, kemudian guru menempelkan 5 gambar di papan tulis. Siswa mengamati gambar tersebut dengan teliti dan terlihat beberapa siswa antusias ingin segera bertanya. Guru memberikan penjelasan mengenai kegunaan gambar-gambar tersebut. Selanjutnya, guru menyuruh salah satu siswa untuk menuliskan nomer absensi secara urut di bawah setiap gambar. Pemberian nomer absensi pada setiap gambar digunakan guru untuk membagikan gambar kepada siswa yang bernomorkan sesuai dengan absensi tersebut. Ketika siswa telah mengetahui gambar yang akan mereka terima, terdapat beberapa siswa yang merasa senang namun ada juga siswa yang tampak kurang senang dan mengeluhkan gambar tersebut. Guru mencoba mengkondisikan kembali agar suasana kondusif, selanjutnya guru memberikan tugas secara individu untuk menuliskan puisi bebas dengan tema gambar tersebut pada lembar kerja.

Selama proses mengerjakan, guru hanya duduk di mejanya sambil sesekali menanyakan kesulitan siswa. Namun, hanya beberapa siswa yang menjawab kemudian guru menghampiri siswa tersebut sedangkan siswa yang lain tidak mendapatkan pantuan dari guru. Setelah semua siswa menyelesaikan tugasnya, guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan puisinya di depan kelas. Guru memberikan pujian atas karya siswa dan memberikan sedikit tanggapan. Selanjutnya, guru dengan cepat menyimpulkan pembelajaran hari ini dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka di meja guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan diperoleh data siswa termotivasi 17 siswa (85%) dan 3 siswa (15%) belum termotivasi. Selain itu, terjadi peningkatan pada setiap aspek motivasi yaitu antusias dan perhatian meningkat menjadi 75% artinya 15 siswa bersikap antusias dan perhatian dalam pembelajaran sedangkan untuk aspek keaktifan terdapat 11 siswa (55%) dan aspek rasa ingin tahu terdapat 13 siswa (65%). Sedangkan, hasil pekerjaan menulis puisi siswa mengalami peningkatan sehingga 45% atau 9 dari 20 siswa sudah mencapai batas KKM.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II, penerapan tindakan pada siklus II selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 19-20 April 2016 dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Prosedur pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut: pada pertemuan pertama, guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memberi arahan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai hari ini. Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya menulis puisi bebas dengan tema dan pilihan kata yang sesuai dengan gambar. Guru mengulang sedikit materi minggu lalu yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa.

Selanjutnya guru menerangkan materi puisi bebas dengan media gambar. Dari gambar tersebut, guru menjelaskan menuliskan puisi bebas yang indah. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Guru dan siswa mencapai kesepakatan atas pertanyaan-pertanyaan siswa. Guru membentuk kelas menjadi lima kelompok dan

mengkondisikan siswa untuk berada dalam kelompoknya kemudian melanjutkan pelajaran dengan diawali oleh guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan materi. Guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk memasang gambar hingga gambar menjadi urutan yang benar. Siswa berdiskusi dan memasang gambar di papan tulis, guru menanyakan alasan atas urutan gambar tersebut. Setelah gambar terpasang dengan benar, guru menugasi beberapa siswa untuk menuliskan diksi dari gambar tersebut. Suasana kelas sangat semangat, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Untuk mempermudah siswa mengamati gambar, guru membagikan gambar-gambar tersebut tiap kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi menempelkan urutan gambar yang benar pada kertas HVS yang telah disediakan oleh guru, kemudian menentukan tema dan pilihan kata yang sesuai dengan gambar tersebut lalu menyusunnya dalam bentuk bait puisi.

Guru selalu memantau siswa secara keseluruhan sehingga kondisi kelas selalu kondusif. Setelah waktu pengerjaan menulis puisi bebas selesai, guru menunjuk setiap kelompok untuk membacakan puisi hasil diskusi yang sudah dilakukan. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung kemudian guru meriew jalannya kegiatan tersebut dan mengevaluasi serta memberikan apresiasi siswa yang telah mampu menuliskan puisi bebas karyanya sendiri.

Pada pertemuan kedua, guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apa saja yang pernah dialami siswa berkaitan dengan menulis puisi. Selanjutnya, guru bertanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. Selama kegiatan tanya jawab ini beberapa siswa sudah mulai aktif menyampaikan pendapatannya. Kemudian, guru dan siswa mencapai kesepakatan. Guru mengkondisikan kelas agar kondusif, kemudian guru menempelkan 5 gambar di papan tulis. Siswa mengamati gambar tersebut dengan teliti dan terlihat beberapa siswa antusias ingin segera bertanya. Guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menentukan tema dan pilihan kata dari gambar-gambar tersebut. Setelah berdiskusi, guru dan siswa bertanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru dan

siswa mencapai kesepakatan, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengambil satu gambar pada kardus yang berisi beberapa gambar. Guru memberikan tugas secara individu untuk menuliskan puisi bebas dengan tema gambar tersebut pada lembar kerja. Setelah semua siswa menyelesaikan tugasnya, guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan puisinya di depan kelas. Guru memberikan pujian atas karya siswa dan memberikan sedikit tanggapan. Guru meriew jalannya kegiatan kemudian mengevaluasi dan memberikan apresiasi bagi siswa yang telah mampu menuliskan puisinya dengan baik dan ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka di meja guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan diperoleh data semua siswa termotivasi artinya 100% siswa memiliki motivasi menulis puisi bebas. Selain itu, terjadi peningkatan pada setiap aspek motivasi yaitu antusias meningkat menjadi 85% artinya 17 siswa bersikap antusias dan 90% artinya 18 siswa bersikap perhatian dalam pembelajaran sedangkan untuk aspek keaktifan terdapat 14 siswa (70%) dan aspek rasa ingin tahu terdapat 17 siswa (85%). Sedangkan, hasil pekerjaan menulis puisi siswa mengalami peningkatan sehingga 85% atau 17 dari 20 siswa sudah mencapai batas KKM.

Tindakan-tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Picture and Picrure* yang dilaksanakan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya sejumlah indikator yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Setiap siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatakan pada proses pembelajaran dan berpengaruh dalam meningkatnya motivasi dan hasil kemampuan menulis puisi bebas. Setelah dilakukan deskripsi setiap siklusnya, selanjutnya dilakukan perbandingan perkembangan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Untuk memperjelaskan deskripsikan perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian

No	Indikator	Persentase yang Dicapai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas	50%	85%	100%
2.	Ketuntasan hasil keterampilan menulis puisi bebas	25%	45%	85%

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan proses pembelajaran yang meliputi antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu. Peningkatan yang terjadi tersebut dibagi menjadi kriteria penilaian, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan pengamatan dan penghitungan penulis, peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut: (a) pada pratindakan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas siswa tergolong dalam kriteria cukup dengan diperoleh nilai rata-rata 43,75; (b) pada siklus I motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas siswa tergolong dalam kriteria tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata 66,67; (c) pada siklus II, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas siswa tergolong dalam kriteria sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata 83,33.

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut: (a) siswa dapat menggunakan diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan; (b) siswa dapat bekerjasama dan berdiskusi dengan baik; (c) keterampilan menulis puisi bebas pada siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan hasil pada

pratincladkan nilai rata-rata siswa adalah 70,65 dengan persentase sebanyak 25% atau sebanyak 5 dari 20 siswa yang telah tuntas. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 71,78 dengan persentase 45% atau sebanyak 9 dari 20 siswa yang telah tuntas setelah mendapatkan tindakan. Hal ini terbukti bahwa tindakan siklus I telah meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi bebas meskipun belum sesuai target peneliti dan guru. Setelah itu dilanjutkan pada siklus II dan terbukti meningkat sangat signifikan, yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 79,07 dengan persentase 85% atau 17 dari 20 siswa yang telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: *Pertama*, saran bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru hendaknya memperluas wawasan dan strategi dalam pembelajaran menulis puisi bebas serta memperbaiki model pembelajaran yang digunakan selama ini, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara umum tidak hanya pada menulis puisi bebas saja, seperti menulis deskriptif dan menulis laporan perjalanan dan guru harus menyesuaikan RPP dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga alokasi waktu yang digunakan dapat tepat. *Kedua*, saran bagi siswa yaitu siswa hendaknya melatih diri untuk belajar secara berkelompok agar kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan berlatih untuk menulis puisi bebas dengan model pembelajaran *Picture and Picture* agar dapat menulis puisi dengan diksi yang sesuai dan susunan kalimat yang menarik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Picture and Picture* sangat mudah diterapkan siswa sendiri untuk berlatih diluar pembelajaran. *Ketiga*, saran bagi pihak sekolah yaitu hendaknya Kepala Sekolah selalu memantau dan memberikan masukan kepada guru terkait model pembelajaran yang diterapkan sehingga guru mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, mengupayakan fasilitas-fasilitas yang menopang kegiatan model pembelajaran baru seperti *Picture and Picture* sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tahapan dan lancar, dan pihak sekolah hendaknya mensosialisasikan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada warga sekolah terutama guru agar guru mengetahui model pembelajaran

yang baru dan termotivasi menerapkan model pembelajaran yang serupa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. *Keempat*, saran bagi peneliti lain yaitu peneliti lain yang ingin memanfaatkan model pembelajaran *Picture and Picture* hendaknya dapat bekerja sama dengan guru untuk materi yang sesuai sehingga pembelajaran dapat diterima siswa secara maksimal dan hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran *Picture and Picture* agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2002). *Penghantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Arend, R. (2004). *Classroom Intructional Management*. New York: The Mc. Graw Hill Company.
- Awad, G. (2014). *Motivation, Persistence, and Crosscultural Awareness: A Stuy of College Students Learning Fooreign Languages*. Academy of Educational Leadership Journal. <http://search.proquest.com/docview> , (diakses pada tanggal 19 Februari 2016)
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pradopo, D. R. (2002). *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatno. (2010). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbitan SIC.
- Waluyo, H.J. (2008). *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.